

## **Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPS**

**Purnama Sari<sup>1\*</sup>, Yulina H<sup>2</sup>, Darsono<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup>FKIP Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung

<sup>3</sup>FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No. 229 Gd. FPIPS, UPI, Isola, Sukasari, Sukasari Bandung, Jawa Barat

\*e-mail: purnama\_tkj1@yahoo.co.id, Telp: +285840235199

*Received: April 13, 2017 Accepted: April 13, 2017 Online Published: April 13, 2017*

*Abstract: Effects of Problem Based Learning Model to Learning Outcomes of IPS. The purposes of this research is to find the effect of problem based learning model to the learning outcomes. This type of method-shaped experimental research was quasi experimental design with experimental designs non equivalent control group design. The data collection is done by using a pretest and posttest questions, which are then analyzed using quantitative data. The results showed that the problem based learning model can effect learning outcomes of social study.*

*Keyword: problem based learning, learning outcomes*

**Abstrak: Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPS.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPS. Jenis metode penelitian adalah penelitian eksperimen berbentuk *quasi eksperimental design* dengan rancangan eksperimen *non equivalent control group design*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan soal *pretest* dan *posttest*, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *problem based learning* dapat mempengaruhi hasil belajar IPS.

**Kata kunci:** *problem based learning*, hasil belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang utama dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). SDM yang baik adalah SDM yang mampu mengatasi masalah-masalah dalam kehidupan yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan suatu negara, seperti pada bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya bangsa. Pendidikan haruslah digunakan untuk mendidik segenap rakyat yang mampu membangun suatu bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter, dan berdaya saing.

Pendidikan menurut Susanto (2014: 1) adalah kerangka pemikiran bagi yang berkeinginan untuk mencapai keunggulan (*excellence*) dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sebagai faktor penting dalam meningkatkan daya saing di era global saat ini.

Dibutuhkan sebuah standar yang menjadi landasan awal dalam menyusun sebuah pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Pelaksanaan proses pembelajaran di SD saat ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013. Namun, dalam penelitian ini SD yang digunakan menerapkan KTSP. Pemerintah menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi. Standar isi digunakan kepala sekolah, guru dan pengembang kurikulum untuk mengembangkan kurikulum. Melalui KTSP pemerintah berusaha memenuhi tuntutan pembaharuan tersebut yang dijabarkan dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) di SD/MI yang merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh siswa dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di

setiap satuan pendidikan. Sapriya (2007: 19) menyebutkan bahwa Kurikulum 2006 atau dikenal dengan model KTSP yakni model umum yang berisi perangkat acuan dan model kurikulum lengkap yang langsung diaplikasikan ke dalam satuan pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS di SD berusaha mengintegrasikan bahan atau materi dari beberapa cabang ilmu dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat sekeliling dengan tujuan untuk mengembangkan "*human knowledge*" melalui penelitian serta penemuan. Sapriya, (2007: 19) menjelaskan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Unsur materi Pendidikan IPS di SD, dikembangkan dan digali dari kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Kurikulum IPS di SD dalam pelaksanaannya, selain menuntut para guru untuk memiliki wawasan pengetahuan yang luas dalam mengembangkan materi, juga mampu menentukan teknik dan strategi pembelajaran yang beragam sehingga pembelajaran lebih bermakna dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat permasalahan dalam model dan sarana pembelajaran IPS itu sendiri. Hal ini terjadi karena terbatasnya aktivitas siswa dalam pembelajaran dan sangat dominannya peran guru dalam proses pembelajaran (Susanto, 2014: 5). Proses pembelajaran seperti ini menimbulkan kebosanan dan kelelahan pikiran, keterampilan yang

diperoleh hanyalah sebatas pengumpulan fakta-fakta dan pengetahuan abstrak. Siswa hanya sebatas menghafal, dengan kata lain proses belajar terperangkap kepada “proses menghafalnya” tanpa dihadapkan kepada masalah untuk lebih banyak berpikir dan bertindak.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap guru kelas yang dilakukan pada tanggal 2 dan 3 November 2016 di SD Negeri 2 Metro Selatan, peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar *mid* semester ganjil kelas IV mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2016/2017 masih tergolong rendah. Hal itu dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai *mid* semester ganjil kelas IV mata pelajaran IPS SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017

Nilai KKM	Kriteria	Kelas IV A	Kelas IV B
≥65	Tercapai	6	7
<65	Tidak Tercapai	14	13
Jumlah Siswa		20	20
Rata-rata		56,35	58

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan guru mata pelajaran IPS adalah 65. Maka dapat dilihat dari tabel 1 di atas, siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran IPS di kelas IV A dan IV B mencapai persentase lebih dari 60%. Dapat disimpulkan bahwa nilai ulangan *mid* semester ganjil siswa untuk mata pelajaran IPS kelas IV A dan kelas IV B masih banyak yang belum tuntas.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi di kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tergolong rendah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu (1) guru lebih banyak presentasi dibandingkan dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran, (2) pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), (3) sebagian besar siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan (4) belum diterapkannya pembelajaran yang didasarkan pada masalah sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran IPS di sekolah tersebut.

Model pembelajaran yang peneliti anggap dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model *problem based learning* (PBL). Melalui penerapan model ini akan dapat membantu guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi dunia nyata siswa. Selain itu, model PBL mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan serta mengkomunikasikan hasil temuannya sehingga siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri di dalam pembelajaran.

Menurut Kurniasih (2014: 40) PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa (bersifat kontekstual) sehingga merangsang siswa untuk belajar. Yamin (2013: 63-64) menyatakan bahwa tujuan model PBL adalah untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan fleksibel yang dapat diterapkan dalam situasi yang berlawanan dengan *inert knowledge*. Hal tersebut berkaitan dengan pembelajaran IPS yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang

terjadi di masyarakat. Melalui model PBL siswa akan berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model *problem based learning* yaitu (1) Menyadari masalah; (2) Merumuskan masalah; (3) Merumuskan hipotesis; (4) Mengumpulkan data; (5) Menguji hipotesis; dan (6) Menentukan pilihan penyelesaian. Keenam langkah tersebut juga sesuai dengan langkah berpikir secara ilmiah (Sanjaya, 2007: 218)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Yuda Cipta Nuari pada tahun 2014 menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPS. Pada penelitian ini model *problem based learning* memberikan pengaruh sebesar 0,76 terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan tujuan dalam penelitian yakni untuk mencari pengaruh model pembelajaran model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro selatan. Penerapan model PBL diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar khususnya pada ranah kognitif.

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen atau kuantitatif. Secara sederhana penelitian eksperimen adalah penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan (Sugiyono, 2012: 23). Campbell dan Stanley

(dalam Yusuf, 2014: 77) menyatakan penelitian eksperimental merupakan suatu bentuk penelitian dimana variabel dimanipulasi sehingga dapat dipastikan pengaruh dan efek variabel tersebut terhadap variabel lain yang diselidiki atau diobservasi. Sanjaya (2014: 85) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Objek penelitian ini adalah pengaruh model *problem based learning* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016/2017, selama 5 bulan terhitung dari bulan November 2016 sampai dengan Maret 2017. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan, Jalan Budi Utomo No. 4 Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro.

### Populasi dan Sampel

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian berjumlah 40 orang siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Kelompok eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang siswa. Alasan mengapa 20 orang siswa dijadikan sebagai kelompok eksperimen karena pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Quasi Experimental Design*. Desain penelitian ini tidak akan mengambil subjek secara acak dari populasi tetapi menggunakan seluruh subjek dalam kelompok yang utuh untuk

diberi perlakuan. Jadi, sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 orang siswa, dengan penjabaran 20 orang siswa dengan menerapkan model *problem based learning*. Sedangkan kelas kontrol yang berjumlah 20 orang siswa dengan tidak menerapkan model pembelajaran atau dilakukan pembelajaran secara konvensional.

### Prosedur

Pola yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah *the non equivalent group design*. Desain ini dibedakan dengan adanya *pretest* sebelum perlakuan diberikan. Karena adanya *pretest*, maka pada desain penelitian tingkat kesetaraan kelompok turut diperhitungkan. *Pretest* dalam desain penelitian ini juga dapat digunakan untuk pengontrolan secara statistik (*statistical control*) serta dapat digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap capaian skor (*gain score*).

Prosedur dalam melaksanakan penelitian ini adalah (1) pilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, (2) memberikan *pretest* pada kedua kelompok, (3) melakukan perlakuan pada kelas eksperimen dalam hal ini dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, (4) setelah selesai melakukan kegiatan ke 3 kemudian melakukan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, (5) cari rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, antara *pretest* dan *posttest*, dan (6) menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima, sehingga dapat

diketahui pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar IPS siswa dalam ranah kognitif. Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan, baik kemampuan dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotor dan data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dan teknik tes. Studi dokumentasi berupa foto-foto pelaksanaan penelitian, sedangkan teknik tes digunakan untuk mengukur data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa. Setelah instrumen tes tersusun kemudian diuji cobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas tes. Tes uji ini dilakukan pada kelas IV SD Negeri 5 Metro Selatan pada tanggal 23 Januari 2017. Setelah diadakan uji coba instrumen, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Uji coba tersebut meliputi validitas dan reliabilitas.

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada yang diteliti. Yusuf (2014: 234), validitas yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Sementara itu, Sanjaya (2014: 254) validitas adalah tingkat kesahihan dari suatu tes yang

dikembangkan untuk mengungkapkan apa yang hendak diukur. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Teknis pengujian validitas isi dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen.

Penggunaan kisi-kisi instrumen akan memudahkan pengujian validitas dan dapat dilakukan secara sistematis. Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan *Microsoft Office Excel*. Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka alat ukur tersebut tidak valid.

Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Yusuf (2014: 242) yang dimaksud dengan reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*).

Tes yang diberikan yaitu dalam bentuk tes pilihan ganda dengan jumlah 25 butir soal, yang digunakan pada *pretest* dan *posttest*, setelah diuji validitas dan reliabilitas. Tes diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* akan dilaksanakan pada awal pembelajaran dan *posttest* akan dilaksanakan setelah pembelajaran.

### Teknik Analisis Data

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Tes tersebut diuji validitas dan reliabilitas, agar dapat digunakan soal *pretest* dan *posttest*. Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*), setelah memperoleh data kemudian diuji normalitas, homogenitas dan hipotesis dengan menggunakan program *stastictical product and service solutions* (SPSS 23).

Pembelajaran dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila terdapat pengaruh signifikan pada penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan dengan aturan keputusan perhitungan dengan program statistik SPSS 23 yang dilihat adalah nilai p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai *sig.* (*2-tailed*). Dengan aturan keputusan, jika nilai *sig.*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, sebaliknya jika nilai *sig.*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan. SD Negeri 2 Metro Selatan terletak di jalan Budi Utomo, Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro. Sekolah ini dibangun pada tahun 1963 dengan luas tanah 3.200 m<sup>2</sup>. Jenjang akreditasi SD Negeri 2 Metro Selatan masuk peringkat B. Guru beserta staf SD Negeri 2 Metro Selatan berjumlah 17 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 9 orang guru wali kelas, 2 orang guru agama islam, 2 orang guru

olah raga, 1 orang guru bahasa lampung, 1 orang guru PLH dan 1 penjaga sekolah. Dari 17 orang guru, terdapat 14 orang yang berstatus PNS dan 2 orang lainnya berstatus sebagai guru tidak tetap (honorar). Kualifikasi pendidikan guru di SD Negeri 2 Metro Selatan mayoritas sarjana strata satu (S1).

SD Negeri 2 Metro Selatan memiliki siswa sebanyak 227 orang siswa, yang terdiri dari 34 orang siswa kelas I, 33 orang siswa kelas II, 42 orang siswa kelas III, 40 orang siswa kelas IV, 36 orang siswa kelas V, dan 42 orang siswa kelas VI. Kelas III, IV, dan VI merupakan kelas paralel, sedangkan kelas I, II, dan V bukan kelas paralel. Kelas paralel diberi label A dan B.

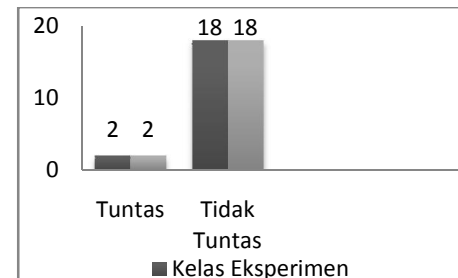
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2017 selama 2 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 2 kali pertemuan di kelas kontrol. Penelitian kelas kontrol dilaksanakan pada hari Selasa 10 dan 17 Januari 2017. Sedangkan, penelitian di kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Kamis 12 dan 19 Januari 2017. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan kompetensi dasar yang sama. Alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 35 menit.

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa hasil belajar IPS siswa pada ranah kognitif. Pengambilan data dilakukan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir.

Tabel 2. Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No	KKM	Kelas			
		IV A (Eksperimen)		IV B (Kontrol)	
		Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
1	≥65	2	10	2	10
2	<65	18	90	18	90
Jumlah		20	100	20	100
Rata-rata Nilai		46,6		47,6	

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui nilai *pretest*, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat 2 siswa yang mencapai KKM, dengan kata lain 90% siswa tidak tuntas. Rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 46,6 dan kelas kontrol sebesar 47,6. Dari hasil yang telah diperoleh dan penggolongan nilai *pretest* pada kedua kelas dapat digambarkan seperti diagram berikut ini.



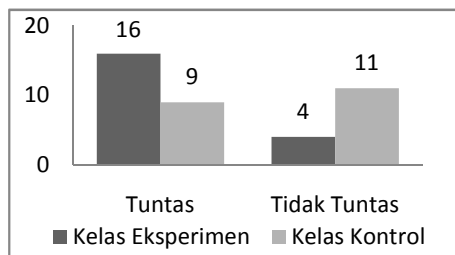
Gambar 1. Diagram batang perbandingan ketuntasan *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah diterapkan model *Problem Based Learning* di kelas eksperimen, dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran pertemuan kedua diadakan *posttest*. Jumlah butir soal, dan penskoran yang digunakan untuk *posttest* sama dengan saat *pretest*. Berikut tabel data hasil *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No	Nilai	Kelas			
		IV A (Eksperimen)		IV B (Kontrol)	
		Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
1	≥65	16	80	9	45
2	<65	4	20	11	55
Jumlah		20	100	20	100
Rata-rata Nilai		70,4		62	

Berdasarkan tabel 3, diketahui jumlah siswa yang tuntas di kelas eksperimen sebanyak 16 orang siswa dari 20 orang siswa atau 80% siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 70,4. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas di kelas kontrol ada 9 orang siswa dari 20 orang siswa dan sebesar 55% siswa tidak mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 62. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang mencapai KKM setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbandingan nilai *posttest* berdasarkan kriteria pencapaian KKM di kedua kelas adalah sebagai berikut.

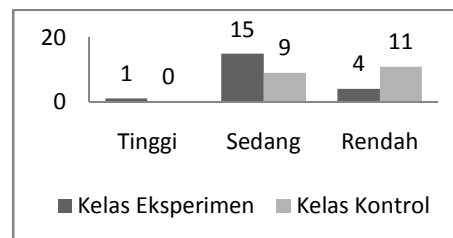


Gambar 2. Diagram batang perbandingan ketuntasan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

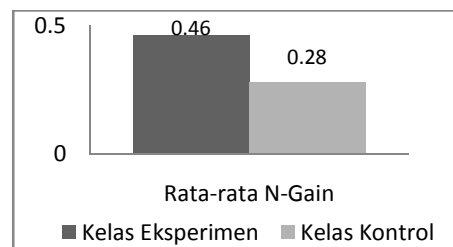
Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, untuk mengetahui peningkatan maka selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai setelah diberi perlakuan. Data *N-Gain* rata-rata hasil

belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Hasil perhitungan *N-Gain* pada kelas eksperimen jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori tinggi hanya 1 orang siswa, kategori sedang sebanyak 15 orang siswa, dan 4 orang siswa masuk ke dalam kategori peningkatan rendah dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,46. Pada kelas kontrol tidak ada siswa yang mengalami peningkatan kategori tinggi, dan terdapat 9 orang siswa yang masuk dalam kategori peningkatan sedang, serta 11 orang siswa tergolong dalam kategori peningkatan rendah, dengan nilai rata-rata sebesar 0,28. Kategori peningkatan nilai dan rata-rata *N-gain* dapat digambarkan seperti diagram di bawah ini.



Gambar 3. Diagram batang katagori peningkatan *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 4. Diagram batang perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Pengujian analisis persyaratan data dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain dengan kertas peluang normal, uji *chi kuadrat*, uji *liliefors*, dengan teknik *kolmogorov-smirnov*, dan *shapiro-wilk* dan dengan SPSS 23, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengujian normalitas dengan bantuan program statistik (*Statistical Product and Service Solutions*) SPSS 23 dalam menguji normalitas.

Uji homogenitas digunakan untuk memperoleh asumsi bahwa penelitian berasal dari variansi yang sama atau homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki variansi yang sama, Keperluan penelitian hanya untuk keluaran *test of homogeneity of variance* yang digunakan, sementara keluaran data yang lain tidak digunakan. Selanjutnya data keluaran tersebut ditafsirkan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata (*based of mean*). Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0$  : variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

$H_1$  : variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Untuk menetapkan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut.

- Tetapkan taraf signifikansi uji,  $\alpha = 0,05$ .
- Bandingkan  $p$  dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- Jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$ , maka variansi setiap sampel sama (homogen).

- Jika variansi yang diperoleh  $< \alpha$ , maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *independent sampel t-test* dengan menggunakan program statistik (*Statistical Product and Service Solutions*) SPSS 23. Jika sampel atau data dari populasi yang berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*) terhadap Y (hasil belajar PKn) maka diadakan uji kesamaan rata-rata.

Pengujian hipotesis ini dalam penelitian ini menggunakan *independent sampel t-test* dalam program statistik SPSS 23 *Independent sampel t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen.

Pada analisis dengan program statistik SPSS 23 sedikit berbeda dengan perhitungan manual, perhitungan dengan program statistik SPSS 23 yang dilihat adalah nilai  $p$  (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai *sig. (2-tailed)*. Dengan aturan keputusan, jika nilai *sig. > 0,05*, maka  $H_0$  diterima, sebaliknya jika nilai *sig. < 0,05* maka  $H_0$  ditolak.

Uji normalitas hasil belajar kognitif menggunakan program SPSS 23 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti populasi berdistribusi normal, dan jika signifikansi  $< 0,05$  berarti populasi tidak berdistribusi normal. Rumus yang digunakan untuk menghitung normalitas dalam penelitian ini adalah rumus *Shapiro-Wilk*, karena jumlah sampel kurang dari 50 orang siswa, atau tepatnya jumlah sampel dalam penelitian hanya 40 orang siswa.

Hasil uji normalitas *pretest* diketahui nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,429, sedangkan nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,509. Selanjutnya hasil uji normalitas *posttest* menunjukkan nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,457, sedangkan nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,229. Nilai kedua kelas  $> 0,05$ , jadi dapat dikatakan kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Kelas kontrol berdistribusi normal ( $0,457 > 0,05$ ) dan kelas eksperimen ( $0,229 > 0,05$ ) berdistribusi normal.

Uji homogenitas dihitung menggunakan rumus *Levene* dengan bantuan program SPSS 23, dengan rumusan hipotesisnya adalah:

$H_0$  = varians pada tiap kelompok sama (homogen)

$H_1$  = varians pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS23 dapat diketahui hasil perhitungan uji homogenitas *pretest* memiliki data signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,410 ( $0,410 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima karena data memiliki varian sama. Selanjutnya, diketahui hasil perhitungan uji homogenitas *posttest* memiliki data signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,220 ( $0,220 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima karena data memiliki varian sama.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *independent sampel t test* dengan menggunakan program statistik SPSS 23.

Rumusan Hipotesis:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh signifikan pada penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan.

$H_1$ : Ada pengaruh signifikan pada penerapan model model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan.

Hasil yang ditunjukkan dari perhitungan menggunakan program statistik SPSS 23 diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* 0,031, ( $0,031 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan, terdapat perbedaan *N-Gain* hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perolehan nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan selisih sebesar 0,18. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,46, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata *N-Gain* nya adalah 0,28. Nilai rata-rata *N-Gain* kedua kelas tersebut masuk ke dalam kriteria sedang.

Hasil nilai rata-rata kelas eksperimen dari nilai rata-rata *pretest* 46,6 meningkat pada *posttest* menjadi 70,4, peningkatannya sebesar 23,8. Sedangkan hasil rata-rata kelas kontrol dari nilai rata-rata *pretest* 47,6 meningkat pada *posttest* menjadi 62, peningkatannya sebesar 14,4. Meskipun terdapat peningkatan, tetapi masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena siswa masih bingung untuk mencatat materi yang dijelaskan oleh guru dan keterbatasan waktu saat guru menjelaskan dengan

membacakan materi, sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan gaduh di kelas.

Peningkatan rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen lebih besar karena proses belajar yang dilaksanakan lebih bermakna dengan menggunakan variasi model pembelajaran yaitu diterapkannya model PBL. Melalui model tersebut siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep menjadi lebih baik, siswa dapat mendiskusikan pemikirannya dengan temannya, siswa dilatih kemampuannya dalam memecahkan masalah dengan langkah-langkah berpikir ilmiah yang juga terdapat pada langkah-langkah model PBL yaitu menyadari masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menentukan pilihan penyelesaian.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan menggunakan model PBL terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS. Pengaruhnya dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 46,6 meningkat pada *posttest* menjadi 70,4, peningkatannya sebesar 23,8, sedangkan hasil rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 47,6 meningkat pada *posttest* menjadi 62, peningkatannya sebesar 14,4.

Hasil nilai rata-rata *N-Gain* siswa kelas eksperimen sebesar 0,46, sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas kontrol yaitu 0,28. Perbedaan rata-rata tersebut menunjukkan bahwa

peningkatan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil analisis uji hipotesis menggunakan SPSS 23 diperoleh bahwa nilai *sig (2-tailed)*  $0,031 < 0,050$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif pada penerapan model PBL terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Kurniasih, Imas. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Surabaya. Kata Pena.
- Nuari, Yuda Cipta .2014 *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SDN 04 Rasau Jaya*. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5950>. Diakses pada 7 November 2016.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Poses Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Sapriya. 2009. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Bandung. UPI PRESS.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadamedia Group.

Tim Penyusun. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta. Depdiknas.

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta. Referensi (GP Press Group).

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta. Kencana.